

## The Influence of MICE Activities on Room Occupancy Rates at Hotel Xyz

Elvira Sabina<sup>1\*</sup>, I Putu Esa Widaharthana<sup>2</sup>, I Gede Sumadi<sup>3</sup>

Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara, Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author:** Elvira Sabina [sabinaelvira19@gmail.com](mailto:sabinaelvira19@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords* : Mice, Room Occupancy, Linear Regression

*Received* : 02 August

*Revised* : 21 August

*Accepted*: 25 September

©2024 Sabina, Widaharthana, Sumadi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Hotel Xyz Bali is one of the hotels that facilitates MICE activities. Hotel Xyz in 2017 - 2024 is in fluctuating conditions every year. An increase in the number of MICE events does not necessarily increase the room occupancy rate and vice versa. This research aims to analyze the influence of MICE activities on room occupancy rates at Hotel Xyz. This research was divided into 2 periods, namely before and after the pandemic and did not use data during the pandemic because it could affect the data results. Data collection methods include documentation studies and interviews, using simple linear regression analysis, multiple regression analysis, coefficient of determination test, t test and f test. Based on the analysis results, it can be identified that MICE activities do not have a positive effect on room occupancy rates with a contribution of 1.4% before the pandemic. This result is inversely proportional to after the pandemic where it was discovered that MICE activities had a positive influence on room occupancy rates and had a contribution of 23.1%.

---

## Pengaruh Kegiatan MICE terhadap Tingkat Hunian Kamar di Hotel Xyz

Elvira Sabina<sup>1\*</sup>, I Putu Esa Widarthana<sup>2</sup>, I Gede Sumadi<sup>3</sup>

Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara, Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author:** Elvira Sabina [sabinaelvira19@gmail.com](mailto:sabinaelvira19@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Mice, Tingkat Hunian Kamar, Regresi Linier

*Received :* 02 Agustus

*Revised :* 21 Agustus

*Accepted:* 25 September

©2024 Sabina, Widarthana, Sumadi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Hotel Xyz Bali merupakan salah satu hotel yang memfasilitasi kegiatan MICE. Hotel Xyz pada tahun 2017 – 2024 dalam kondisi yang fluktuatif pada setiap tahunnya. Peningkatan pada penyelenggaraan MICE belum tentu mengangkat tingkat hunian kamar begitupula sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan MICE terhadap tingkat hunian kamar di Hotel Xyz. Penelitian ini dibagi menjadi 2 periode yakni sebelum dan setelah pandemi serta tidak menggunakan data pada saat pandemi karena dapat mempengaruhi hasil data. Metode pengumpulan data mencakup studi dokumentasi dan wawancara, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f. Berdasarkan hasil analisis, dapat diidentifikasi bahwa kegiatan MICE tidak berpengaruh positif terhadap tingkat hunian kamar dengan kontribusi 1,4% pada saat sebelum pandemi. Hasil ini berbanding terbalik dengan setelah pandemi yang diketahui kegiatan MICE memiliki pengaruh positif terhadap tingkat hunian kamar dan memiliki kontribusi sebesar 23,1%.

---

## **PENDAHULUAN**

Industri MICE yang merupakan akronim dari Meeting, Incentive, Conference, Exhibition, sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan dikarenakan tuntutan bisnis yang meningkat serta adopsi teknologi yang inovatif. Keterkaitannya dengan sektor perhotelan memperkuat peran hotel sebagai penyedia utama layanan akomodasi serta menarik perhatian delegasi internasional yang berdampak positif terhadap penerimaan devisa. Durasi kunjungan rata-rata peserta MICE adalah tiga hari, hal ini memberikan dampak positif terhadap sektor penjualan kamar hotel.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Berdasarkan segi peluang, memasarkan MICE sekarang ini adalah upaya yang tepat dalam memaksimalkan tingkat hunian kamar hotel yang didukung oleh fasilitas MICE yang memadai. Penyelenggaraan sebuah MICE juga mempunyai peran yang penting dalam memaksimalkan pendapatan maupun memaksimalkan occupancy pada hotel (Oktaviani, 2022).

Penelitian ini menggunakan teori penjualan dengan konsep penawaran dan permintaan yang merupakan teori ekonomi yang mengatur hubungan diantara harga dan jumlah jasa atau barang yang dapat ditawarkan oleh produsen (penawaran) dan dapat dibeli oleh konsumen (permintaan). Sumiyati dan Yatimatun (dalam Yoewono, 2023) mengungkapkan bahwa apabila jumlah penyelenggaraan MICE meningkat, permintaan akomodasi akan ikut meningkat. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah peserta MICE yang berasal dari luar daerah sehingga membutuhkan akomodasi selama mengikuti kegiatan MICE.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian dalam penelitian menggunakan kuantitatif dengan menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Objek penelitian ini difokuskan pada jumlah kegiatan MICE, dan tingkat hunian kamar. Periode penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu periode sebelum pandemi (Juli 2017 – Desember 2019) dan periode setelah pandemi (September 2021 – Februari 2024) serta tidak menggunakan periode pada saat pandemi karena adanya situasi dan kondisi yang tidak biasa yang dapat mempengaruhi hasil. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) studi dokumentasi merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk menghimpun berbagai informasi dan data dalam bentuk gambar, angka, teks, dokumen, dan sumber-sumber lain seperti laporan dan catatan yang mendukung proses penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu jumlah kegiatan MICE serta tingkat hunian kamar di Hotel XYZ.

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan MICE terhadap tingkat hunian kamar di Hotel XYZ adalah uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, uji t, uji F, analisis koefisien determinasi. Untuk menganalisis data penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Hipotesis sebagai berikut:

- H0<sub>1</sub>: Kegiatan MICE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar Hotel Xyz sebelum pandemi.
- Ha<sub>1</sub>: Kegiatan MICE berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar di Hotel Xyz sebelum pandemi.
- H0<sub>2</sub>: Kegiatan MICE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar di Hotel Xyz setelah pandemi.
- Ha<sub>2</sub>: Kegiatan MICE berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar di Hotel Xyz setelah pandemi.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data

MICE merupakan kegiatan yang dilaksanakan di ruang khusus yang disediakan di hotel Xyz untuk memenuhi kebutuhan tamu dalam hal mengadakan pertemuan baik untuk bisnis maupun organisasi (variabel X). Kegiatan MICE yang dihitung meliputi kegiatan meeting, conference, convention, congress, workshop, seminar, incentive, dan exhibition yang pernah diselenggarakan di hotel Xyz.

Tabel 1. Jumlah Kegiatan MICE di Hotel Xyz Tahun 2017 - 2019

Bulan	2017	2018	2019
Jan	-	8	9
Feb	-	5	8
Mar	-	13	7
Apr	-	14	7
May	-	19	6
Jun	-	5	16
Jul	12	9	11
Aug	4	10	8
Sep	9	8	7
Oct	5	68	7
Nov	12	13	10
Dec	-	11	10

[Sumber: Events Department, 2024 (data diolah)]

Tabel 1 diatas menampilkan jumlah kegiatan MICE di hotel Xyz (X) sebelum pandemi periode Juli 2017 - Desember 2019 dengan jumlah data sebanyak 30 data. Dapat diketahui bahwa kegiatan MICE tertinggi berada pada bulan Oktober 2018 dengan total 68 kegiatan MICE serta kegiatan MICE terendah berada pada bulan Desember 2017 dengan total 0 kegiatan MICE.

Tabel 2. Jumlah Kegiatan MICE di Hotel Xyz Tahun 2021 - 2024

Bulan	2021	2022	2023	2024
Jan	-	5	4	10
Feb	-	1	15	20
Mar	-	3	13	-
Apr	-	0	4	-
May	-	13	9	-
Jun	-	6	12	-
Jul	-	15	11	-
Aug	-	11	11	-
Sep	7	27	38	-
Oct	12	23	27	-
Nov	10	11	21	-
Dec	9	8	13	-

[Sumber: *Events Department*, 2024 (data diolah)]

Tabel 2 diatas menampilkan jumlah kegiatan MICE di hotel Xyz (X) setelah pandemi pada masa new normal periode September 2021 - Februari 2024 dengan jumlah data sebanyak 30 data. Kegiatan MICE tertinggi berada pada bulan September 2023 dengan total 38 kegiatan MICE serta kegiatan MICE terendah berada pada bulan April 2022 dengan total 0 kegiatan MICE.

Salah satu tingkat keberhasilan hotel dapat dilihat dari tingkat hunian kamarnya. Sasaran dari setiap hotel tidak lain adalah untuk memaksimalkan tingkat hunian kamar. Tingkat hunian kamar diperoleh dari pembagian jumlah kamar yang terisi dan keseluruhan jumlah kamar yang mampu untuk dijual pada satu periode tertentu, kemudian di kali seratus persen sehingga didapat tingkat hunian kamar dalam bentuk persentase (Y).

Tabel 3. Tingkat Hunian Kamar di Hotel Xyz Tahun 2017 - 2019

Bulan	2017	2018	2019
Jan	-	57,99	69,42
Feb	-	64,31	70,64
Mar	-	68,63	51,51
Apr	-	73,88	67,66
May	-	72,95	61,74
Jun	-	74,89	76,51
Jul	83,62	78,78	82,41
Aug	80,01	68,15	84,10
Sep	87,66	81,35	87,10
Oct	73,87	72,07	74,93
Nov	54,58	60,73	61,83
Dec	27,75	58,84	66,88

[Sumber: *Events Department*, 2024 (data diolah)]

Tabel 3 diatas menampilkan tingkat hunian kamar di hotel Xyz (Y) sebelum pandemi periode Juli 2017 - Desember 2019 dengan jumlah data sebanyak 30 data. Tingkat hunian kamar tertinggi berada pada bulan September 2017 dengan persentase 87,66 serta tingkat hunian kamar terendah berada pada bulan Desember 2017 dengan persentase 27,75.

Tabel 4. Tingkat Hunian Kamar di Hotel Xyz Tahun 2021 - 2024

Bulan	2021	2022	2023	2024
Jan	-	4,93	32,26	58,29
Feb	-	3,46	30,71	83,10
Mar	-	7,21	52,39	-
Apr	-	8,23	39,26	-
May	-	20,58	34,89	-
Jun	-	18,44	50,96	-
Jul	-	40,27	76,18	-
Aug	-	37,38	75,14	-
Sep	20,70	44,54	70,70	-
Oct	24,64	42,64	55,19	-
Nov	57,68	72,11	48,06	-
Dec	60,78	80,34	45,08	-

[Sumber: *Events Department*, 2024 (data diolah)]

Tabel 4 diatas menampilkan tingkat hunian kamar di hotel Xyz (Y) setelah pandemi pada masa new normal periode September 2021 - Februari 2024 dengan jumlah data sebanyak 30 data. Tingkat hunian kamar tertinggi berada pada bulan July 2023 dengan persentase 76,18 serta tingkat hunian kamar terendah berada pada bulan Februari 2022 dengan persentase 3,46.

## PEMBAHASAN

### *Periode sebelum pandemi*

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Periode sebelum pandemi, uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi  $> 0,05$  yang memiliki arti bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji kedua adalah uji autokorelasi dengan nilai Durbin Watson 0.954 yang terletak diantara du (-2) dan 4-du (2) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak ada kecenderungan autokorelasi dalam persamaan regresi. Uji ketiga yang dilakukan adalah uji heterokedastisitas yang memperoleh Sig. sebesar 0.220 yang mengartikan nilai Sig.  $0.220 > 0.05$  (5%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya asumsi homoskedastisitas dapat dipenuhi atau tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi sederhana digunakan mengevaluasi kedekatan dan arah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan dapat diamati pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	68.380	3.219		21.241	.000
	Jumlah Kegiatan Mice	.131	.205	.120	.641	.527

a. Dependent Variable: Occupancy

[Sumber: *Output SPSS 25, 2024*]

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel 5, didapatkan model regresi di bawah ini:

$$Y = 68.380 + 0.131X$$

Keterangan:

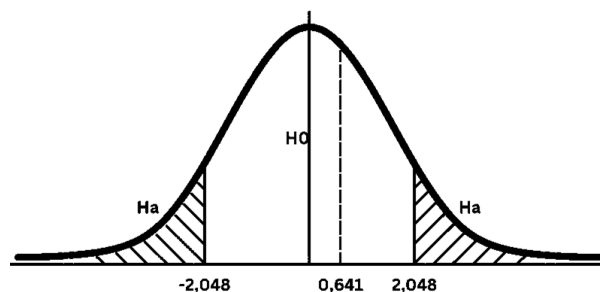
Y = Tingkat hunian kamar

X = Kegiatan MICE

Berdasarkan model regresi linear sederhana di atas, diperoleh informasi di bawah ini:

1. Konstanta yang diperoleh 68.380 mengartikan jika tidak ada perubahan pada nilai variabel bebas (kegiatan MICE), maka variabel terikat (tingkat hunian kamar) akan memperoleh nilai 68.380.
2. Koefisien regresi pada variabel Jumlah Kegiatan MICE yang diperoleh yaitu 0.131 dan positif mengartikan apabila variabel kegiatan MICE naik secara signifikan hingga 1 poin, maka kegiatan MICE juga akan menaikkan nilai variabel tingkat hunian kamar hingga 0.131.

Berdasarkan hasil nilai R square yaitu (R<sup>2</sup>), diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> = 0,014, artinya sebesar 1,4% variasi tingkat hunian kamar dipengaruhi oleh kegiatan MICE. Sedangkan 98,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk pada model penelitian. Berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai thitung yang diperoleh yaitu 0.641 < ttabel 2.048, dengan demikian Ha1 ditolak dan H01 diterima. Berikut kurva distribusi uji t.



Gambar 1. Kurva Distribusi t-test

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif dapat diketahui bahwa dimensi meeting mempunyai kontribusi sebesar 1,13% terhadap tingkat hunian kamar, dimensi incentive mempunyai kontribusi sebesar 0,13% terhadap tingkat hunian kamar, dimensi conference mempunyai kontribusi sebesar -0,21% terhadap tingkat hunian kamar dan dimensi exhibition mempunyai kontribusi sebesar -0,06% terhadap tingkat hunian kamar. Sehingga dapat disimpulkan dimensi meeting memiliki kontribusi paling tinggi dan dimensi exhibition memiliki kontribusi paling rendah. Berikut tabel hasil perhitungan sumbangan efektif:

Tabel 6. Sumbangan Efektif

Dimensi	Koefisien regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	Nilai R Square	R Square	Sumbangan Efektif (%)
<i>Meeting</i>	0,209	0,114	2,3826	2,1032	1,13
<i>Incentive</i>	0,086	0,032	0,2752	2,1032	0,13
<i>Conference</i>	-0,053	0,082	-0,4346	2,1032	-0,21
<i>Exhibition</i>	-0,05	0,024	-0,12	2,1032	-0,06

[Sumber: Data diolah peneliti, 2024]

**Periode setelah pandemi**

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Periode setelah pandemi, uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2tailed)* sebesar 0,121. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi  $> 0,05$  yang memiliki arti bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji kedua adalah uji autokorelasi dengan nilai Durbin Watson 1.019 yang terletak diantara du (-2) dan 4-du (2) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak ada kecenderungan autokorelasi dalam persamaan regresi. Uji ketiga yang dilakukan adalah uji heterokedastisitas yang memperoleh Sig. sebesar 0.238 yang mengartikan nilai Sig.  $0.238 > 0.05$  (5%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya asumsi homoskedastisitas dapat dipenuhi atau tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi sederhana digunakan mengevaluasi kedekatan dan arah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan dapat diamati pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	26.813	6.802		3.942	.000
	Jumlah Kegiatan Mice	1.333	.459	.481	2.901	.007

a. Dependent Variable: Occupancy

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel 7, didapatkan model regresi di bawah ini:

$$Y = 26.813 + 1.333 X$$

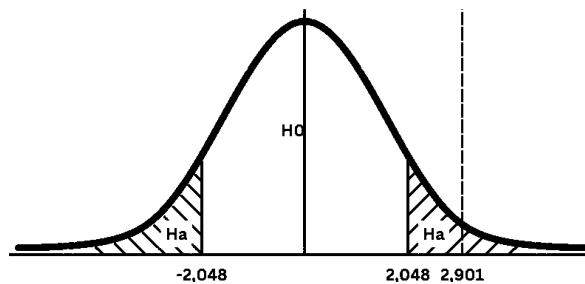
Keterangan:

Y = Occupancy

X = Jumlah Kegiatan MICE

Berdasarkan model regresi linear sederhana di atas, diperoleh informasi di bawah ini:

1. Konstanta yang diperoleh yaitu 26.813 yang mengartikan jika tidak ada perubahan pada nilai variabel bebas (kegiatan MICE) maka variabel terikat (tingkat hunian kamar) akan memperoleh nilai 26.813
2. Koefisien regresi pada variabel kegiatan MICE yang diperoleh yaitu 1.333 dan positif mengartikan apabila variabel kegiatan MICE naik secara signifikan hingga 1 poin, maka kegiatan MICE juga akan menaikkan nilai variabel tingkat hunian kamar hingga 1.333.



Gambar 2. Kurva Distribusi t-test  
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil nilai R square yaitu ( $R^2$ ), diketahui bahwa nilai  $R^2 = 0,231$ , artinya sebesar 23,1% variasi tingkat hunian kamar dipengaruhi oleh kegiatan MICE. Sedangkan 76,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk pada model penelitian. Berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai thitung yang diperoleh yaitu  $2,901 < t_{tabel} 2,048$ , dengan demikian  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Berikut kurva distribusi uji t.

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif diketahui bahwa dimensi meeting mempunyai kontribusi sebesar 0,18% terhadap tingkat hunian kamar, dimensi incentive mempunyai kontribusi sebesar 0,78% terhadap tingkat hunian kamar, dimensi conference mempunyai kontribusi sebesar -0,08% terhadap tingkat hunian kamar dan dimensi exhibition mempunyai kontribusi sebesar 0,11% terhadap tingkat hunian kamar. Sehingga dapat disimpulkan dimensi incentive memiliki kontribusi paling tinggi dan dimensi conference memiliki kontribusi paling rendah. Berikut tabel hasil perhitungan sumbangan efektif:

Tabel 8. Sumbangan Efektif

Dimensi	Koefisien regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	Nilai R Square	R Square	Sumbangan Efektif (%)
<i>Meeting</i>	0,29	0,311	9,019	48,8794	0,18
<i>Incentive</i>	0,661	0,58	38,338	2,1032	0,78
<i>Conference</i>	-0,299	0,129	-3,8571	2,1032	-0,08
<i>Exhibition</i>	0,371	0,145	5,3795	2,1032	0,11

[Sumber: Data diolah peneliti, 2024]

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian, diperoleh kesimpulan yaitu kegiatan MICE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar di Hotel Xyz sebelum pandemi. Hal ini dapat diartikan kenaikan yang terjadi pada jumlah kegiatan MICE tidak akan meningkatkan tingkat hunian kamar. Penelitian pada periode ini menjelaskan bahwa kegiatan MICE hanya berpengaruh sebesar 1,4% sedangkan 98,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Penelitian pada periode setelah pandemi memperoleh kesimpulan yaitu kegiatan MICE berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar di Hotel Xyz. Hal ini dapat diartikan kenaikan yang terjadi pada jumlah kegiatan MICE juga akan meningkatkan tingkat hunian kamar. Kegiatan MICE memiliki pengaruh sebesar 23,1% dan 76,9% lainnya

Mengacu pada simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak manajemen hotel Xyz adalah sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan kembali terhadap kegiatan MICE dalam upaya meningkatkan tingkat hunian kamar dengan cara mengkaji ulang paket meeting yang dimiliki seperti menambahkan fitur baru dan paket meeting yang dapat dipersonalisasi, mengedepankan kualitas baik dari segi pelayanan hingga fasilitas yang berperan dalam menunjang kelancaran kegiatan MICE. Mengkaji ulang serta memperluas target pasar ke wilayah yang belum tercantum dalam pembagian pasar *sales* serta menyusun strategi jangka pendek dan jangka panjang yang sudah disesuaikan dengan kondisi pasar serta peluang yang ada. Hal tersebut diharapkan akan membuka peluang bagi pihak penyelenggara mengadakan kegiatan MICE dalam jumlah besar dan tentunya akan meningkatkan kembali tingkat hunian kamar dari Hotel Xyz.

## PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk

kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kememparekraf. (2023, Februari 17). Trend Meeting Pasca Pandemi. Diakses dari <https://mice.kememparekraf.go.id/news/b4f114ec-8aeb-45e5-b381-f7004ce84786>
- Kesrul, M. 2004. Meeting, Incentive Trip, Conference, Exhibition. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lau, Chloe. 2016. Meeting, Incentive, Conventions and Exhibition. School of Hotel and Tourism Management, The Hong Kong Polytechnic University and PHSE Section. Curriculum Development Institute.
- Oktaviani, Stella Mary. 2022. Pengaruh Kegiatan MICE Terhadap Tingkat Hunian Kamar Di The Trans Resort Bali. Badung: Politeknik Pariwisata Bali.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wiryanata, IGN Agung, GAA Ista Pradnyayani. 2023. Pengaruh Tingkat Hunian Kamar dan Kegiatan MICE Terhadap Pendapatan Makanan dan Minuman di Hotel SR Bali. Journal of Accounting and Hospitality. <https://ejournal.ppb.ac.id/index.php/jah/article/download/1148/784#:~:text=Ketika%20tingkat%20hunian%20kamar%20dan,bar%20yang%20ada%20di%20hotel>. Diakses 15 November 2023.

Yoewono. et al. (2023). Hubungan persediaan dengan penjualan pada laporan keuangan koperasi Bukit Muria Jaya tahun 2021-2022. *Jurnal pengembangan bisnis dan manajemen*, Vol XXIII, No. 43.